

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi berbasis pengetahuan dalam aktivitas perdagangan (*knowledge-based economy*) telah menggeser sumber utama keunggulan bersaing dari aset fisik dan finansial menuju aset tidak berwujud (*intangible assets*). Salah satu model dalam kegiatan perdagangan yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berbasis pada kreativitas dan inovasi pengolahan sumber daya alam dan lingkungan sekitarnya. Ratih (2020) menyatakan inovasi dan kreativitas selain memberikan nilai tambah pada produk dapat berdampak positif terhadap kehidupan sosial masyarakat.

Dalam konteks ini, modal intelektual menjadi faktor strategis yang menentukan kemampuan suatu usaha dalam menciptakan nilai tambah dan mempertahankan daya saing. Modal intelektual mencakup pengetahuan, keterampilan, sistem kerja, serta jaringan hubungan yang dimiliki dan dikelola oleh suatu organisasi atau pelaku usaha. Sektor ekonomi kreatif merupakan salah satu sektor yang sangat bergantung pada modal intelektual, khususnya pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Salah satu bentuk ekonomi kreatif berbasis budaya adalah industri tenun ikat. Tenun ikat tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga mengandung nilai budaya, estetika, dan filosofi yang diwariskan secara turun-temurun. Di Provinsi Nusa Tenggara Timur, khususnya kelurahan naikoten 1, Kota Kupang, tenun ikat menjadi produk unggulan daerah yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kota Kupang merupakan salah satu wilayah di Nusa Tenggara Timur yang memiliki pengrajin dan pelaku usaha tenun

ikat. Meskipun memiliki potensi budaya dan keterampilan menenun yang kuat, para pengrajin tenun ikat di wilayah ini menghadapi tantangan persaingan yang semakin ketat. Persaingan tidak hanya datang dari produk tekstil pabrikan yang diproduksi secara massal dengan harga lebih murah, tetapi juga dari produk tenun daerah lain yang mulai berinovasi dalam desain dan pemasaran.

Dalam kondisi persaingan tersebut, keunggulan bersaing menjadi faktor penting agar usaha tenun ikat dapat bertahan dan berkembang. Namun, pada kenyataannya tidak semua pengrajin di Kelurahan Naikoten Kota Kupang, mampu mencapai keunggulan bersaing yang sama, meskipun memiliki akses bahan baku dan lingkungan usaha yang relatif serupa. Sebagian pengrajin mampu bertahan, berinovasi, dan menjangkau pasar yang lebih luas, sementara sebagian lainnya mengalami kesulitan dalam mempertahankan usaha. Perbedaan tersebut diduga berkaitan dengan pengelolaan modal intelektual yang dimiliki oleh masing-masing pengrajin.

Menurut Ulum (2020) Modal intelektual merupakan aset tak berwujud yang memainkan peran strategis dalam menciptakan keunggulan bersaing dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam era ekonomi berbasis pengetahuan, keunggulan suatu perusahaan tidak lagi hanya ditentukan oleh aset fisik, tetapi juga oleh kemampuan untuk mengelola sumber daya intelektual seperti pengetahuan karyawan, sistem organisasi, dan hubungan eksternal. Modal intelektual berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi, inovasi, serta kemampuan perusahaan dalam merespons dinamika pasar yang kompleks. Gelombang PHK massal di sektor ini menunjukkan bahwa belum optimalnya pengelolaan modal intelektual menyebabkan hilangnya aset strategis perusahaan, yaitu tenaga kerja

dan pengetahuan. Oleh karena itu, penting untuk meneliti modal intelektual karena pemahaman yang mendalam terhadap pengaruhnya dapat membantu perusahaan merumuskan strategi pengelolaan `sumber daya yang lebih efektif untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal.

Modal intelektual terdiri dari tiga komponen utama, yaitu modal manusia (*human capital*), modal struktural (*structural capital*), dan modal relasional (*relational capital*). Modal manusia mencakup keterampilan, pengalaman, dan kreativitas pengrajin dalam menghasilkan produk tenun. Modal struktural berkaitan dengan sistem kerja, prosedur produksi, serta kemampuan inovasi usaha. Sementara itu, modal relasional mencerminkan hubungan pengrajin dengan pemasok, pelanggan, serta pihak eksternal seperti pemerintah dan lembaga pendukung UMKM. Pengelolaan modal intelektual yang optimal diyakini mampu menciptakan diferensiasi produk, meningkatkan kualitas, memperluas jaringan pemasaran, serta membangun loyalitas pelanggan. Dengan demikian, modal intelektual berpotensi menjadi sumber keunggulan bersaing yang berkelanjutan bagi pengrajin tenun ikat. Namun, sejauh mana pengaruh modal intelektual terhadap keunggulan bersaing tenun ikat di Kelurahan Naikoten 1 Kota Kupang, masih belum banyak diteliti secara empiris. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan guna menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap keunggulan bersaing Umkm usaha tenun ikat di Kelurahan Naikoten 1 Kota Kupang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran modal intelektual dalam meningkatkan daya saing pengrajin tenun ikat, sekaligus menjadi dasar perumusan strategi pengembangan UMKM berbasis budaya lokal.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Modal Intelektual terhadap Keunggulan Bersaing Umkm Tenun Ikat Di Kelurahan Naikoten 1".

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya dan oleh sebab itu, peneliti menyimpulkan bahwa masalah dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Keunggulan Bersaing UMKM Tenun Ikat Di Kelurahan Naikoten 1”

1.3 Persoalan Penelitian

1. Apakah Modal Manusia (*Human Capital*) berpengaruh terhadap Keunggulan Bersaing pelaku UMKM Tenun Ikat di Kelurahan Naikoten I ?
2. Apakah Modal Struktural (*Structural Capital*) berpengaruh terhadap Keunggulan Bersaing pelaku UMKM Tenun Ikat di Kelurahan Naikoten I ?
3. Apakah Modal Relasional (*Relational Capital*) berpengaruh terhadap Keunggulan Bersaing pelaku UMKM Tenun Ikat di Kelurahan Naikoten I ?
4. Apakah Modal Manusia, Modal Struktural dan Modal Relasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap Keunggulan Bersaing pelaku UMKM Tenun Ikat di Kelurahan Naikoten I ?

1.4 Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk menguji pengaruh Modal manusia Terhadap keunggulan bersaing pada pelaku UMKM Tenun Ikat di Kelurahan Naikoten I.
- b. Untuk menguji pengaruh Modal Struktural terhadap keunggulan bersaing pada pelaku UMKM Tenun Ikat Di Kelurahan Naikoten I.

- c. Untuk menguji pengaruh Modal Relasional terhadap keunggulan bersaing pada pelaku UMKM Tenun Ikat di Kelurahan Naikoten I.
- d. Untuk menguji pengaruh Modal Manusia, Modal Struktural dan Modal Relasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap Keunggulan Bersaing pelaku UMKM Tenun Ikat di Kelurahan Naikoten I.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya lebih mendalam mengenai pengaruh modal intelektual terhadap keunggulan bersaing UMKM tenun ikat di Kelurahan Naikoten I. yang menjadi pengembangan literatur mengenai *Intellectual Capital* pada sektor industri tradisional/kriya.

2. Manfaat Praktis

Dapat meningkatkan dan memperdalam pengetahuan untuk memecahkan masalah yang diangkat oleh peneliti terkait dengan judul ini yaitu pengaruh modal intelektual terhadap keunggulan bersaing UMKM Tenun Ikat di Kelurahan Naikoten 1.

- a) Bagi UMKM Di Kelurahan Naikoten 1, Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pengaruh modal intelektual terhadap keunggulan bersaing UMKM tenun ikat di Kelurahan Naikoten 1 Kota Kupang dan sebagai wujud pertanggung jawaban pengguna anggaran terhadap pengelola usaha UMKM yang menjadi kewenangannya dalam memenuhi kriteria dalam bersaing terhadap usaha umkm pada usaha tersebut.